

**PERAN KARANG TARUNA DALAM MEREDUKSI ANGKA
KENAKALAN REMAJA**
(Studi Kasus Di Dusun Klenggukan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman)



SKRIPSI

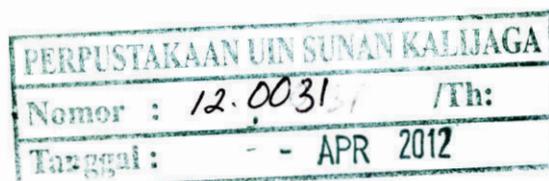
**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Disusun Oleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NUR AFNI BACHTIAR
NIM. 04541730

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN/02/DU/PP.00.9/ 349/2012

Skripsi dengan judul : PERAN KARANG TARUNA DALAM MEREDUKSI
ANGKA KENAKALAN REMAJA (Studi Kasus Di
Desa Klenggukan Tirtomartani Kalasan Sleman)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : NUR AFNI BACHTIAR
NIM : 04541730
Telah dimunaqosyahkan : 31 Januari 2012
Dengan nilai : B+ (82)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Tim Munaqasyah**Panitia Ujian Munaqasyah**

Ketua Sidang



Dr. Munawar Ahmad, S.S., M. Si
NIP. 196910172002121001

Penguji I



Dr. Mohamad Amin, Lc, MA
NIP. 196306041992031003

Penguji II



Masroer, S. Ag M. Si
NIP. 199610292005011001

Yogyakarta, 31 Januari 2012

DEKAN



Dr. H. Syarifan Nur M.A
NIP. 196207181988031005



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Nur Afni Bachtiar
Lamp : 4 bendel skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul :

Peran Karang Taruna Dalam Mereduksi Angka Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Dusun Klenggukan Tirtomartani Kalasan Sleman)

Yang disusun dan dipersiapkan oleh :

Nama : Nur Afni Bachtiar
NIM : 04541730
Program Study : Sosiologi Agama (SA)
Fakultas : Ushuluddin

Telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai karya ilmiah dalam bidang ilmu Sosiologi Agama.

Harap kami semoga dalam waktu singkat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Demikian harapan ini dan terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Yogyakarta, 28 januari 2012
Pembimbing

Dr. Munawar Ahmad, M. Si.
NIP. 196910172002121001

Abstrak

Fenomena yang sering terjadi di negara kita sekarang ini yaitu banyaknya tindak kekerasan dan kriminalitas yang semakin mencekam. Di Desa Klenggukan contohnya, tidak jarang perilaku remajanya banyak menimbulkan masalah atau gangguan terhadap masyarakat akibat kenakalan yang mereka lakukan. Seperti mabuk-mabukan, pencurian, berkelahi, bikin onar dan lain-lain kenakalan remaja yang semakin meningkat angkanya dilingkungan kita ini tidak lepas dari berbagai faktor yang ada yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai contoh lingkungan yang diharapkan bisa memiliki peran dalam membentuk karakter kalangan remaja sudah berkurang fungsinya, dimana lingkungan justru kadang membentuk suatu karakter yang bisa melenceng dari yang diharapkan.

Akan tetapi tidak dipungkiri lagi dari faktor internal yang dimana *dari* remaja sendiri dalam menjalani kehidupan. Dengan kurangnya pengetahuan agama dan kurangnya pendidikan maka seseorang bisa labil dalam bertindak. Maka banyak faktor yang dapat menyebabkan seorang remaja melakukan tindakan negatife. Bagi remaja yang mengalami goncangan jiwa yang terjadi akibat pertentangan dalam dirinya, berbagai problem yang belum teratasi dan ditambah dengan kepribadian mereka yang masih labil dan belum dibekali dengan nilai-nilai agama yang dapat menyeret mereka dalam tindakan yang melenceng bagi semua pihak.

Karang Taruna sebagai lembaga sosial dan wadah berperan langsung dengan kalangan remaja berupaya untuk menanggulangi masalah sosial remaja yaitu kenakalan remaja. Dimana Karang Taruna Karya Manunggal berhasil menciptakan lapangan-lapangan kerja dan kegiatan untuk kalangan remaja di Desa Klenggukan agar bisa menjadi seseorang yang kreatif, inovatif dan berguna bagi bangsa dan Negara.

Dari sinilah penulis tertarik menulis dengan tema *Peran Karang Taruna Dalam Mereduksi Angka Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Desa Klenggukan Tirtomartani Kalasan Sleman)*. Karang Taruna Karya Manunggal Di Desa Klenggukan berupaya untuk menaggulangi dan mereduksi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Klenggukan. Dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif maka diharapkan kesadaran remaja dalam bertingkah laku lebih baik lagi. Selain itu peran orang tua, guru dan lingkungan juga diharapkan berperan sebagaimana mestinya.

HALAMAN MOTTO

- *Hidup ini adalah pilihan sebuah pilihan dan pilihan itu tergantung pilihan yang akan kita pilih, baik atau buruk kitalah yang menentukan.*
- *Hidup seperti menyingkap kabut, kalau belum melangkah terasa gelap, setelah melangkah akan tersingkap kegelapan menjadi terang.*
- *Kenyataan hari ini adalah hasil dari impian kita kemarin, kenyataan esok ditentukan oleh impian hari ini.*
- *Better the lets smile than the first laughter so all is well that well*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

***Teruntuk orang tua saya sebagai tumpuan
hidup dalam jalan ku dalam menuju
kesuksesan, kasih dan sayang yang kalian
berikan takan bisa saya balas dengan
apapun, senyum kalian adalah sinar
dalam jiwaku sampai kapan pun itu.
Tanpa kalian aku bukan apa-apa dan
tanpa kalian aku bukan siapa-siapa..***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji dan syukur senantiasa terlimpahkan atas kehadiran Allah SWT. Atas karunia dan kuasa -Nya bagi segenap alam semesta dan segala penciptaan Nya yang telah dilimpahkan bagi hamba Nya. Rahmat, tuntunan serta ampunan akan selalu tcurahkan kepada Mu Tuhanku. Sholawat serta salam terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Yang dimana telah membawa kita dari zaman jahiliah ke zaman yang terang benderang.

Dengan terselesaikannya karya skripsi saya yang berjudul: **PERAN KARANG TARUNA DALAM MEREDUKSI ANGKA KENAKALAN REMAJA (Studi Kasus Di Desa Klenggukan Tirtomartani Kalasan Sleman)** Yang diajukan guna menyelesaikan Tugas Akhir Studi S1 (Strata Satu) Program Studi Sosiologi Agama Fakkultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang merupakan tujuan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan ilmiah ini tentang fenomena sosial yang ada dilingkungan kita.

Ucapan terima kasih ata segala motivasi, semangat serta keterlibatan segala pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi ini di sampaikan, antara lain kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Moh. Soehada, S.Sos, M. Hum selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ushuluddin UIN .

3. Ibu Nurus Sa'adah, S.Psi,M.Si,Psi, selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
4. Ibu Rr. Siti Kurnia Widiastuti M.Pd. MA, selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Munawar Ahmad, SS, M.Si, selaku Penasehan Akademik sekaligus menjadi pembimbing tunggal dalam penulisan skripsi ini yang senantiasa selalu memberikan motivasi, semangat dan bimbingan dalam penulisan skripsi dengan sabar dan bijak. *Jazakumullahu...*
6. Segenap dosen, staf dan karyawan civitas Akademik Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan dalam menyelesaikan prosedur-prosedur akademika. Bu Sri Sulami dan Bu Isti dkk..saya ucapkan banyak terima kasih atas bantuannya selama proses saya menyelesaikan segala hal akademika. Serta seluruh karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang selalu setia menemani penulis dalam mencari referensi.
7. Untuk keluarga tercinta dirumah Mama (Nurbaiti Djafar), Alm (Bapak Bahctiar) maafkan atas segala-galanya.. Engkau selalu memberikan kasih sayang yang tak ada bandingnya dari segala hal walaupun jarak memisahkan kita, terima kasih atas doa yang selalu engkau haturkan bagi anakmu ini sehingga aku mampu berdiri dan berjalan menuju *ridho* Allah. Dan kesabaran kalianlah sehingga aku bias menyelesaikan kuliah

ini dengan baik. Dan untuk Adikku Andri semoga kamu bias lebih dewasa dalam segala hal dan menjadi lebih baik lagi.

8. Saudara-saudaraku, Kak Anung, Kak Norma, Kak Dwi, Kak Firman, Kak Mira, terima kasih atas segala nasihat, omelannya, motivasi dan bantuannya selama ini semoga aku bias jadi orang yang lebih baik.
9. Ponakan-ponakanku Bella, Ika, Debbi, Gesha, Raihan, semoga kalian menjadi anak-anak yang sholeh dan sholeha dan berguna buat orang tua, dan orang lain.
10. Buat temen-temen Jurusan prodi Sosiologi Agama, angkatan 2004 Tuti, Beti, Uul, Damar, Ali Sahbana, Kukuh, Podo, Beta, Fikri, Wahyu, Mune, Roni, Agus, Tsani, Mia dll, yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu, terima kasih buat spirit yang kalian berikan buat aku semuanya kebersamaan kita tidak akan saya lupakan sampai kapan pun.
11. Buat De Ridho yang slalu setia mememani aku begadang dalam menyelesaikan skripsi kaka (*thanks to all*), Lek Wan buat printernya dan selalu setia mendengar curahan hatiku, Maz Bambang (Ragil) yang selalu memberikan ide-ide konyol dan selalu menghiburku dikala aku galau, temen-temen kos baru aku De Lia, De Ayu, De Diah, De Nurmi makasih atas segala bantuannya selama ini. Saya tidak bias membalas kebaikan kalian semua semoga Allah SWT yang akan membalasnya. Amin
12. Keluarga besarku di Jogja Nenek Tersayang, Budhe Kas, Bulek Rum, Tiwi, Safa, Mba Sri, Maz Agung, dll...terima kasih buat semuanya tanpa kalian disampingku aku tidak akan seperti ini..

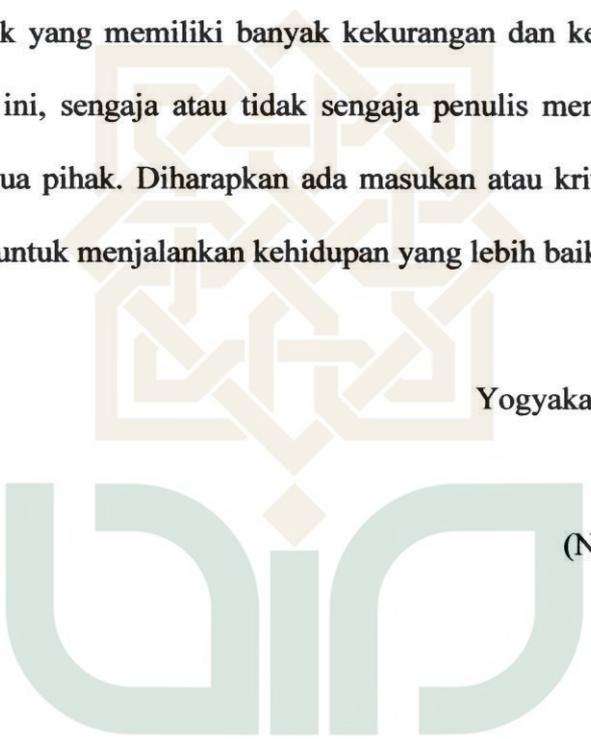
13. Buat Fauzi Wibowo *thanks to all*, kamu buat aku menjadi orang yang bisa menghargai diri sendiri, kasih dan sayang yang kau curahkan takan ku lupaka, pengorbanamu yang takan bisa ku ganti, dorongan, motivasi, canda tawa yang kita lalui tidak akan lupa dalam benakku. Semoga kamu juga bisa selesaikan tugasmu sebagai calon dokter..jangan kau sia-siakan cita-citamu dan harapan orang tua
14. Temen-temen Karang Taruna Karya Manunggal di Klenggukan Eko, Kasro, Mita, Fendi, Tanto, Arifin, Heru Tono, Deni dll terima kasih atas segala-galanya dah bantu aku dalam menyelesaikan tugas akhirku inikapan-kapan kita pit-pitana lagi ya.
15. Keluarga besar Bapak Dukuh Desa Klenggukan Slamet Riadi terima kasih atas bantuannya dalam kelancaran saya mengambil data untuk tugas akhir saya.
16. Temen-temen SMP N 2 TARUNA BAKTI, Titik, Nanaik, Yayuk, Ngoweng, Sari (Bencong), Berry, Nanank, Hendik, Plomponk, dan semuanya di kelas IIIA. Walaupun kita jarang ketemu tapi kalian dah memberikan motivasi dalam penyelesaian kuliah aku.
17. Temen-temen MA WAHID HASYIM, Ike, Iin, Sari ,Putri, Diah, Imay, Casdut, Andre, Uzbet, Dian, Faizal, Septi, Umam.Oka, aku kangen kalian semua, kapan pada reoni lagi? They are is the bets in my life
18. Temen-temen KKN Mba Ayu, Dewi, Amin, Fai, Andi, Afan, Kholil, Sugeng asiknya bersama kalian bakar telo...

19. Almamaterku Jurusan prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Serta segenap alam yang telah dilimpahkan Allah kepadaku, dan menjadi inspirasi kreatifas yang sangat berarti bagi kehidupan. Beribu-ribu kata takan ada habisnya untuk mengucapkan terima kasih kepada semua. Layaknya manusia saya sebagai mahluk yang memiliki banyak kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, sengaja atau tidak sengaja penulis mengharapakan maaf yang tulus dari semua pihak. Diharapkan ada masukan atau kritikan sebagai motivasi dan semangat untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik lagi.

Yogyakarta, 28 Desember 2011

(Nur Afni Bachtiar)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTAK.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kerangka Teori.....	7
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian.....	18
2. Sumber Data.....	18
3. Pengumpulan Dan Analisis Data.....	18
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Letak Geografis Dan Demografis.....	22
1. Keadaan Georafis	22
2. Keadaan Penduduk Desa Klenggukan	23
3. Kondisi Sosial Dan Ekonomi	24

BAB III. FAKTOR KENAKALAN REMAJA DI KLENGGUKAN TIRTOMARTANI KALASAN SLEMAN	
A. Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Klenggukan	30
1. Pergaulan Kalangan Remaja di Desa Klenggukan.....	30
2. Kontrol Orangtua Terhadap Kalangan Remaja di Desa Klenggukan	33
3. Kontrol Pendidik	39
4. Kontrol Tokoh Agama di Desa Klenggukan.....	41
BAB IV. UPAYA KARANG TARUNA DALAM MEREDUKSI KENAKALAN REMAJA	
A. Karang Taruna	48
1. Profil Organisasi.....	50
2. Visi Dan Misi	51
3. Fungsi Karang Taruna	52
4. Tujuan Karang Taruna.....	53
B. Usaha Pemberdayaan Remaja	54
1. Bidang seni dan budaya.....	58
2. Bidang Olahraga.....	59
3. Bidang Pendidikan	61
4. Bidang Kagamaan	63
5. Bidang Ekonomi.....	66
6. Bidang Sosial dan Politik	68
C. Hasil Pemberdayaan	69
D. Fungsi Karang Taruna Terhadap Kenakalan Remaja.....	71
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang terlalu pesat, baik secara fisik, psikologis, sosial ataupun moral. Terkadang perubahan yang terjadi pada remaja membawa kepada perilaku yang tidak baik, sekalipun remaja tidak selamanya nakal, menyimpang, dan sebagainya, namun kenyataannya perkembangan remaja sering membawa permasalahan, baik bagi remaja itu sendiri maupun bagi orang tua, masyarakat, dan pemerintah di mana remaja itu berada.¹

Dari segi biologis, masa remaja biasanya ditandai dengan kelenjar kanak-kanaknya, kemudian berganti dengan kelenjar endokrin yang memproduksi hormon yang mempengaruhi pertumbuhan, termasuk organ seksnya, sehingga mereka merasakan dorongan-dorongan seksual yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya. Misalnya bagi remaja perempuan mengalami haid, sedangkan bagi remaja laki-laki mengalami mimpi basah, sementara itu terjadi pula perubahan-perubahan pada bagian tubuh sebelah luar, hal ini menyebabkan makin jelasnya perbedaan antara tubuh laki-laki dan tubuh perempuan. Selanjutnya hal ini akan mendorong remaja rasa ingin berkenalan dan bergaul dengan teman lain jenisnya. Tidak jarang terdengar dan dibaca dari berbagai media masa remaja dalam memenuhi dorongan

¹ Irwan Prayitno, "Situasi dan Kondisi Remaja Sumatera Barat Kini dan Esok", Makalah, (Padang: 7 Agustus 2005), hlm 2.

biologis-seksualnya, mereka melewati batas, bahkan terkadang di suatu daerah sudah sampai kepada tingkat yang meresahkan orang tua, masyarakat dan pemerintah.²

Persoalan remaja merupakan persoalan yang menarik dan hangat untuk dibicarakan, baik di Negara yang telah maju, di Negara terbelakang, maupun di Negara yang sedang berkembang. Karena masa remaja adalah masa peralihan, dimana seorang telah meninggalkan usia anak-anak yang penuh kelemahan dan ketergantungan tanpa memikul tanggung jawab menuju kepada usia dewasa yang sibuk dengan persaingan dan perjuangan untuk kepentingan hidup dan tanggung jawab penuh. Maka usia remaja adalah persiapan untuk menjadi usia yang matang dan sehat. Kegoncangan emosi dan kebingungan dalam mencari pegangan hidup dan kesibukan mencari bekal pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi senjata dalam usia dewasa.³ Masa remaja juga ditandai dengan adanya gejala yang unik, karena pada masa ini merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa.

Sebelum masa remaja, hubungan orang tua dengan anaknya terjalin erat, sehingga setiap permasalahan yang dihadapi oleh seorang anak dapat segera diketahui dan dicari jalan keluarnya dengan mudah. Berbeda dengan datangnya masa remaja yang membawa banyak perubahan pada diri remaja tersebut. Perubahan-perubahan yang dialami oleh seorang remaja akan

² Zakiyah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), hlm. 110.

³ Badri Yatim, *Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia; 70 Tahun Prof.Dr. Zakiyah Daradjat*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 53.

membawanya kepada perubahan sikap dan tingkah lakunya. Perilaku remaja dalam memenuhi kebutuhan biologis-seksuilnya, biasanya menimbulkan kritikan-kritikan dari orang tua dan masyarakat serta pemerintah. Sehingga bagi mereka sikap orang tuanya suatu hal yang menghalangi dan kadangkala mereka merasa terlalu dicampuri urusannya. Di satu pihak, remaja tersebut menginginkan orang lain memperlakukannya sebagai orang dewasa, namun dipihak lain ia belum mampu mandiri, sehingga masih memerlukan bantuan orang lain. Dari segi emosional, masa remaja adalah masa kegoncangan emosi, disebabkan oleh perubahan yang cepat yang sedang dialami oleh remaja. Terkadang remaja tidak mampu menahan emosinya⁴. Perlakuan orang tua, guru dan anggota masyarakat yang bahkan akan dapat menambah goncangnya emosi yang tidak stabil tersebut. Bahkan mungkin menyebabkan pertengkaran antara remaja dengan orang tuanya atau dengan anggota keluarga lainnya, bahkan mungkin dengan teman dan anggota masyarakat lainnya.

Kadang-kadang tingkah laku remaja tadi tidak disenangi oleh orang tuanya, sehingga seringkali terjadi pertentangan pendapat dengan orang tuanya. Contoh, tingkah laku tersebut seperti rambut gondrong, sering keluyuran pada malam hari, kurang menghormati orang tua dan sebagainya yang seringkali menimbulkan kekecewaan remaja terhadap orang tuanya adalah perubahan yang sedang dialami remaja. Orang tua sering tidak tetap

⁴ Ahmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), hlm. 38-39

perilakunya terhadap remaja. Kadang-kadang mereka diperlakukan seperti anak-anak, namun kadang-kadang ia dianggap seperti orang dewasa.⁵

Bertolak dari kondisi sebagaimana telah disinggung bahwa masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang penuh dengan gejolak. Tentang gejolak yang terjadi pada masa remaja ditandai dengan beberapa ciri umum, yaitu beberapa kegelisahan pertentangan, berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum pernah diketahuinya, keinginan untuk mengatasi serta adanya aktivitas kelompok.⁶

Remaja sebagai bagian dari generasi muda yang berada pada masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yaitu masa yang penuh kegoncangan dan kegelisahan sering melakukan hal-hal yang bersifat negative, yang dikenal dengan kenakalan remaja. Di Indonesia masalah kenakalan remaja merupakan masalah nasional yang memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu persoalan tersebut menyangkut hari depan generasi muda. Banyak faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja, baik faktor internal maupun eksternal remaja. Adapun faktor internal adalah faktor *Intelegency Quotion*, faktor keturunan, kepribadian dan kurangnya kesadaran agama. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Diantara faktor-faktor tersebut di atas, maka faktor kurangnya kesadaran beragama bagi remaja yang lebih dominan, karena tindakan negatif

⁵ Ahmad Haris, *Menggairahkan Beragama di Kalangan Remaja*, (Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1978), hlm. 9

⁶ Singgih D. Gunarso, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 1978), hlm. 82

yang bertentangan dengan norma dan ketentraman masyarakat. Seperti pencurian, pemerkosaan, perkelahian antara pelajar, pemakai narkoba adalah mereka yang hampa dari nilai-nilai agama.⁷

Remaja yang meliputi kegoncangan jiwa akibat pertentangan yang terjadi dalam hidup, dengan berbagai problem yang belum teratasi, ditambah kepribadian mereka yang masih bentuk bila tidak dibekali dengan nilai-nilai pendidikan agama yang memadai akan dapat menyeret mereka kepada tindakan-tindakan yang negative. Masa remaja adalah masa yang sangat penting. Elizabeth B Hurlock, mengatakan bahwa pada masa puber pada umumnya gawat, terutama karena berakibat jangka panjang.⁸ Kegagalan remaja dalam mengatasi dan melewati masa ini akan berakibat pada kegagalan dalam menatap dan menghadapi masa berikutnya, sebaliknya keberhasilan dalam menghadapi dan melalui masa remaja akan berakibat positif terhadap masa selanjutnya.

Banyak orang tua dan masyarakat kurang menyadari tanggung jawab mereka terhadap remaja. Oleh karena itu, sangatlah mungkin terjadi hal-hal yang bersifat negatif, selain juga hal yang bersifat positif terhadap remaja. Padahal masa remaja ini, mempunyai peran yang sangat penting sekali dalam menentukan masa depan seseorang. Ketika persoalan angka kenakalan remaja ini tidak direduksi secara cepat dan tepat dikhawatirkan akan berdampak

⁷ Mahyuddin, *Upaya Menanamkan Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Departemen Agama), hlm. 13

⁸ Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidayanti, judul asli *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm 196

negatif terhadap masa depan remaja khususnya dan masa depan anak bangsa pada umumnya. Hal ini karena masa remaja merupakan masa yang sensitif terhadap berbagai aspek kehidupan.⁹ Bertolak dari kondisi remaja yang demikian, maka sangatlah mungkin terjadi hal-hal yang bersifat negatif, selain juga hal yang bersifat positif. Hal ini karena masa remaja merupakan masa yang sensitif terhadap berbagai aspek kehidupan.

Sebagai pertimbangan terhadap kondisi yang serba mungkin tersebut, maka remaja perlu mendapatkan bimbingan dan pembinaan. Hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan bagi optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya. Untuk mewujudkan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana peran Karang Taruna dalam mereduksi angka kenakalan remaja yang akan dilakukan di Desa Klenggukan Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas ada beberapa pokok masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja bentuk kenakalan remaja di Desa Klenggukan?
2. Bagaimana peran Karang Taruna dalam mereduksi angka kenakalan remaja di Desa Klenggukan?

⁹ Hasan B, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm 150-151

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah, perumusan, dan batasan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan remaja di masyarakat, khususnya di Desa Klenggukan.
2. Untuk mengetahui peran yang dimainkan Karang Taruna Desa Klenggukan dalam mereduksi angka kenakalan remaja
3. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan jalan keluar bagi orang tua, guru, dan masyarakat dalam melakukan berbagai pendekatan untuk memecahkan persoalan-persoalan yang begitu kompleks yang dihadapi oleh remaja. Selama ini terkesan bahwa dalam menangani persoalan-persoalan yang dihadapi oleh remaja dilakukan secara parsial, seakan pendekatan yang satu tidak dapat mengurangi ketegangan yang terjadi antara orang tua, guru, dan masyarakat remaja dalam membina akhlaknya. Dengan berbagai pendekatan yang ditawarkan diharapkan mampu mengatasi persoalan yang dihadapi oleh remaja, dan mereka dapat membangun diri mereka sendiri.

D. Kerangka Teori

Pada umumnya masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan. Karena remaja sangat membutuhkan peran orang tua, masyarakat, tokoh agama dan lain sebagainya dalam mengatasi kegoncangan-kegoncangan yang dialami remaja. Kegoncangan tersebut biasanya

ditimbulkan oleh dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan baru yang belum mereka kenal sebelumnya, yang mana dorongan-dorongan yang dianut oleh para orang tua atau lingkungan di mana remaja itu tinggal. Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini mereka mulai mencari pegangan hidup, hatinya diliputi oleh rasa bimbang, mulai membandingkan keadaan dirinya dengan keadaan orang lain, sehingga banyak mengalami perubahan yang tidak mudah bagi remaja untuk menghadapinya sendiri tanpa bantuan orang lain yang lebih dewasa. Oleh karena itu, penulis akan melihat persoalan ini dari sudut perspektif teori fungsional structural.

Teori Fungsional-Struktural

Teori Fungsional-struktural adalah sesuatu yang urgen dan sangat bermanfaat dalam suatu kajian tentang analisa masalah sosial yang berkaitan dengan masyarakat. Hal ini disebabkan karena studi struktur dan fungsi masyarakat merupakan sebuah masalah sosiologis yang selalu dibicarakan dalam ranah sosial.

Para ahli sosiologi yang telah banyak merumuskan dan mendiskusikan hal ini telah menuangkan berbagai ide dan gagasan dalam mencari paradigma tentang teori ini, mengatakan apabila ditelusuri dari paradigma yang digunakan, maka teori ini dikembangkan dari paradigm fakta sosial. Tampilnya paradigma ini merupakan usaha sosiologi sebagai cabang ilmu pengetahuan yang baru lahir agar mempunyai kedudukan sebagai cabang ilmu yang berdiri sendiri.

Secara garis besar fakta sosial yang menjadi pusat perhatian sosiologi terdiri atas dua tipe yaitu struktur sosial dan pranata sosial. Menurut teori fungsional-struktural, struktur sosial dan pranata sosial tersebut berada dalam suatu sistem sosial yang berdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan. Jadi dapat dikatakan bahwa sesungguhnya masyarakat itu terdiri dari beraneka macam organ yang memiliki fungsi masing-masing. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teori ini fungsional-struktural menekankan kepada keteraturan dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain, sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya.¹⁰

Emile Durkheim, seorang sosiolog Perancis menganggap bahwa adanya teori fungsionalisme-struktural merupakan suatu yang 'berbeda', hal ini disebabkan karena Durkheim melihat masyarakat modern sebagai keseluruhan organisasi yang memiliki realitas sendiri. Keseluruhan tersebut menurut Durkheim memiliki seperangkat kebutuhan atau fungsi-fungsi tertentu yang harus dipenuhi oleh bagian-bagian yang menjadi anggotanya dalam keadaan normal, tetap langgeng. Bilamana kebutuhan

¹⁰ Margaret, Paloma, *Sosiologi Kontemporer* terj, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 27

tertentu tadi tidak dipenuhi maka akan berkembang suatu keadaan yang bersifat “patologis”.¹¹

Para fungsionalis kontemporer menyebut keadaan normal sebagai ekuilibrium, atau sebagai suatu sistem yang seimbang, sedang keadaan patologis menunjuk pada ketidak seimbangan atau perubahan sosial.

Menurut Robert K. Merton telah mengutip tiga postulat yang ia kutip dari analisa fungsional dan disempurnakannya, diantaranya adalah:

- a. Postulat pertama, adalah kesatuan fungsional masyarakat yang dapat dibatasi sebagai suatu keadaan dimana seluruh bagian dari sistem sosial bekerjasama dalam suatu tingkatan keselarasan atau konsistensi internal yang memadai, tanpa menghasilkan konflik yang berkepanjangan yang tidak dapat diatasi atau diatur. Atas postulat ini Merton memberikan koreksi bahwa kesatuan fungsional yang sempurna dari satu masyarakat adalah bertentangan dengan fakta. Hal ini disebabkan karena dalam kenyataannya dapat terjadi sesuatu yang fungsional bagi satu kelompok, tetapi dapat pula bersifat disfungsional bagi kelompok yang lain.
- b. Postulat kedua, yaitu fungsionalisme universal yang menganggap bahwa seluruh bentuk sosial dan kebudayaan yang sudah baku memiliki fungsi-fungsi positif. Terhadap postulat ini dikatakan bahwa sebetulnya disamping fungsi positif dari sistem sosial terdapat juga

¹¹ Jhon Paul Don, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj, Robert M.Z.Lawang (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 59

dwifungsi. Beberapa perilaku sosial dapat dikategorikan kedalam bentuk atau sifat disfungsi ini. Dengan demikian dalam analisis keduanya harus dipertimbangkan.

- c. Postulat ketiga, yaitu indispensability yang menyatakan bahwa pada setiap tipe peradaban, setiap kebiasaan, ide, objek materil dan kepercayaan memenuhi beberapa fungsi penting, memiliki jumlah tugas yang harus dijalankan dan merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan sistem sebagai keseluruhan. Menurut Marton, postulat yang ketiga ini masih kabur (dalam artian tidak memiliki kejelasan), belum jelas apakah suatu fungsi merupakan keharusan.

Talcott Parsons dalam menguraikan teorinya menjadi sub-sistem yang berkaitan menjelaskan bahwa diantara hubungan fungsional-struktural cenderung memiliki empat tekanan yang berbeda dan terorganisir secara simbolis:

- a. Pencarian pemuasan psikis
- b. Kepentingan dalam menguraikan pengertian-pengertian simbolis
- c. Kebutuhan untuk beradaptasi dengan lingkungan organis-fisis, dan
- d. Usaha untuk berhubungan dengan anggota-anggota makhluk manusia lainnya.

Sebaliknya masing-masing sub-sistem itu, harus memiliki empat prasyarat fungsional yang harus mereka adakan sehingga bisa diklasifikasikan sebagai suatu sistem. Parsons menekankan saling

ketergantungan masing-masing sistem itu. Walaupun fungsionalisme-struktural akan tetapi paham ini benar-benar berpendapat bahwa sosiologi adalah merupakan suatu studi tentang struktur-struktur sosial sebagai unit-unit yang terbentuk atas bagian-bagian yang saling tergantung.

Fungsionalisme struktural sering menggunakan konsep sistem ketika membahas struktur atau lembaga sosial. Sistem ialah organisasi dari keseluruhan bagian-bagian yang saling tergantung. Ilustrasinya bisa dilihat dari sistem listrik, sistem pernapasan, atau sistem sosial. Yang mengartikan bahwa fungsionalisme-struktural terdiri dari bagian yang sesuai, rapi, teratur, dan saling bergantung. Seperti layaknya sebuah sistem, maka struktur yang terdapat di masyarakat akan memiliki kemungkinan untuk selalu dapat berubah. Karena sistem cenderung ke arah keseimbangan maka perubahan tersebut selalu merupakan proses yang terjadi secara perlahan hingga mencapai posisi yang seimbang dan hal itu akan terus berjalan seiring dengan perkembangan kehidupan manusia.

Dalam fungsionalisme struktural, istilah struktur dan fungsional tidak selalu perlu dihubungkan, kita dapat mempelajari struktur masyarakat tanpa perlu mengetahui fungsinya begitu juga sebaliknya. Fungsionalisme kemasyarakatan (*Societal Functionalism*), sebagai salah satu pendekatan fungsionalisme struktural, paling dominan digunakan para fungsionalis struktural. Perhatian utama dari fungsionalisme kemasyarakatan ini ialah struktur sosial dan institusi masyarakat secara

luas, hubungannya dan pengaruhnya terhadap anggota masyarakat (individu/pemain).

Sementara Fungsionalisme Struktural Parsons mengenal empat fungsi penting untuk semua sistem dan terkenal dengan istilah AGIL. Fungsi-fungsi penting tersebut ialah *Adaptation*, *Goal Atteinment*, *Integration*, dan *Latency*.

Agar dapat bertahan setiap sistem harus:

- *Adaptation*, sistem tersebut harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan setelah itu membuat lingkungan sesuai dengan kebutuhan.
- *Goal Attainment*, sistem tersebut harus mendefinisikan dan mencapai tujuannya.
- *Integration*, sistem tersebut harus mampu mensinergiskan antar komponen dalam sistem tersebut dan juga ketiga fungsi yang lain (*Adaptation*, *Goal Attainment*, *Latency*)
- *Latency*, sistem tersebut juga harus memelihara dan mendialektikan pola-pola cultural yang menopang dan menciptakan motivasi.

Dengan menggunakan teori fungsional struktural ini penulis akan melihat bagaimana pengaruh struktur dan lembaga sosial/organisasial memiliki fungsinya ditengah masyarakat, dalam hal ini dalam mengatasi kenakalan remaja di desa Klenggukan.

E. Kajian Pustaka

Usia remaja adalah peralihan dari anak menjelang dewasa, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki dewasa yang masalahnya tidak sedikit. Banyak penelitian yang meneliti tentang problematika yang dihadapi para remaja baik di Negara maju maupun yang telah berkembang.¹² Harvey N.Zorbaugh dalam bukunya *the gold coast and the slum* (1929) mengemukakan bahwa daerah yang padat dengan perumahan penduduk memperlihatkan keganjilan dalam piramida penduduknya dan juga ditandai adanya angka kejahatan atau kenakalan (delinquency), dan tingkah laku geng yang tinggi.¹³

Sepanjang pengetahuan penulis penelitian yang membahas secara langsung tentang peran Karang Taruna dalam mengatasi kenakalan remaja belum penulis temukan. Setelah melakukan penelusuran, penulis hanya mendapatkan satu skripsi yang berkaitan dengan kenakalan remaja adalah: pemikiran Zakiyah Daradjat yang berjudul *Pembinaan Moral Remaja (Telaah Terhadap Pemikiran Zakiyah Daradjat)* yang dilakukan oleh Mahyuzar Rahman.¹⁴ Isi skripsi tersebut lebih banyak membahas masalah moralitas yang terjadi dikalangan remaja dan bagaimana pembinaan moral terhadap remaja melalui berdasarkan aspek psikologi.

¹²Vembriarto, *Patologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991),Hlm.26.

¹³ Y. Bambang mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya* (Yogyakarta: Kanisius,1984), Hlm 22

¹⁴ Mahyuzar Rahman, *Pembinaan Moral Remaja, Telaah Terhadap Pemikiran Zakiyah Daradjat*, Tesis, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

Menurut Much Jiddin Damjati, beliau mengatakan bahwa masa remaja adalah masa bangkitnya kepribadian. Pada masa ini, anak mulai meningkatkan kehidupan keluarga menuju kehidupan masyarakat yang lebih luas. Masa remaja ini diwarnai berkobar-kobarnya semangat dalam mencari dan menemukan sesuatu atau jati diri mereka tersebut. Masa ini juga disebut masa *Strum und drang* (badai dan dorongan)¹⁵ Selain itu isi lebih banyak membahas tentang *Rehabilitasi Kenakalan Yang Terjadi Di Kalangan Remaja Berdasarkan Psikologi Agama*. Penelitian yang dilakukan oleh Mahyuzar Rahman ini jauh berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kajian yang penulis lakukan lebih menitik beratkan kepada aspek dimensi sosiologi dalam hal ini peran organisasi sosial yaitu Karang Taruna mengatasi kenakalan remaja.

Perilaku kenakalan remaja menurut Fakturrohman merupakan penyimpangan yang dilakukan oleh remaja di bawah umur 18 tahun yang bersifat merusak diri sendiri atau orang lain.¹⁶ Tim *Proyek Juvenile Deliquensy Fakultas Hukum Univesitas Padjajaran Merumuskan Perilaku Kenakalan Remaja Sebagai Suatu Perbuatan Atau Tindakan Yang Dilakukan Seorang Anak*.¹⁷

¹⁵ Much Jiddin Damjati, *Psikologi Anak Remaja*, (Yogyakarta, Penerbit Yayasan Aksara Indonesia, 2000) hlm. 150

¹⁶ Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja* (Jakarta: Grafindo Persada,1994), Hlm 21

¹⁷Elfida P. *Hubungan Antara Kemampuan Mengontrol Diri Dan Kecenderungan Berprilaku Delikueni Pada Remaja*, Skripsi (Yogyakarta: Ak. Psikologi UGM). Hlm 24

Selain itu penulis juga menemukan skripsi tentang kenakalan remaja, yaitu *Peran Jam'iyah Ta'lim wa Mujahadah dalam Mengatasi Kenakalan Remaja yang ditinjau dari Metode Dakwah*. Dalam skripsi ini hanya membahas tentang Peran Jam'iyah Ta'lim wa Mujahadah, bagaimana dakwah yang dilakukan Jam'iyah Ta'lim wa Mujahadah, metode yang dilihat dari sisi dakwahnya terhadap remaja. Sehingga yang lebih ditekankan adalah aspek dakwahnya.

Skripsi yang disusun Mashud Singgih, yang berjudul *Kenakalan Remaja Muslim Dalam Konteks Perubahan Sosial: Studi Kasus Di Desa Karang Wuluh, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi ini menjelaskan bahwa kenakalan remaja muslim dipengaruhi perubahan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.¹⁸

Skripsi yang ditulis oleh Moh. Haironi mahasiswa jurusan Tarbiyah STAIN Cirebon yang berjudul *Peranan Teman Sebaya Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Remaja Pada Masyarakat Nelayan Di Desa Gebang Udik, Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon*. Menjelaskan bahwa peran teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa berteman dengan teman sebaya dalam kelompok remaja merupakan suatu keadaan yang sangat penting untuk fungsi-fungsi yang tidak akan didapat dalam lingkungan sosial lain. Seorang remaja memperoleh pengalaman akan otonomi dalam kelompok mereka,

¹⁸ Mashud Singgih, *Kenakalan Remaja Muslim Dalam Konteks Perubahan Sosial, Studi Kasus Di Desa Karang Wuluh, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo*. UIN Sunan Kali Jaga Fakultas Ushuluddin

dimana mereka melakukan, melaksanakan dan menuruti peraturan-peraturan yang ada di lingkungan mereka.

Skripsi yang ditulis oleh Moh. Febriharning Wijaya, mahasiswi UGM Fakultas FISIPOL, yang berjudul *Penyalahgunaan Psikotropika Di Kalangan Remaja*. Hanya menulis tentang faktor-faktor terjadinya penyalagunaan psikotropoka dan minum-minuman keras dikalangan anak-anak remaja.

Dalam artikel yang ditulis oleh Rahmawati yaitu *Peranan Keteraturan Menjalankan Sholat Dalam Mencegah Deliquensi Remaja*. Menjelaskan bahwa kecenderungan kenakalan remaja adalah tinggi rendahnya kemungkinan remaja berperilaku menyimpang, apabila remaja dalam situasi atau kondisi yang memaksanya atau untuk berperilaku menyimpang.

Umumnya semua delinquensinya yang dilakukan oleh para remaja merupakan mekanisme komperstatonis untuk mendapatkan pengakuan terhadap egonya disamping digunakan sebagai kompensasi. Pembalas terhadap perasaan minder (kompeks interior) yang ingin ditebus dengan tingkah laku *sok ngejago* atau sok berani, kriminal, dan hebat-hebatan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan *field research*,¹⁹ karena sifat data yang dikumpulkan bercorak persepsi, kata-kata, pemikiran-pemikiran, temuan dan pendapat-pendapat, serta

¹⁹ Lihat Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, t. Th), hlm. 19

keyakinan terhadap persoalan yang sedang dibahas, tidak menggunakan alat-alat pengukuran yang kuantitatif.

2. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif. Ia merupakan gambaran-gambaran, pendapat-pendapat yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan data dapat dibedakan ke dalam dua bentuk, yakni data primer *observasi partisipasi* adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati dan memperhatikan objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung serta mengadakan pencatatan hasil pengamatan secara sistematis.²⁰ Data sekunder adalah data yang mempunyai kaitan secara tidak langsung dengan persoalan yang sedang dibahas. Data ini berserakan di dalam berbagai bagian buku-buku yang tidak tersusun secara sistematis sesuai dengan struktur penelitian ini.

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Melalui metode wawancara ini peneliti dapat mengetahui jalan pikiran informan, sehingga dapat diperoleh informasi yang dibutuhkan. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti kepada informan, yang kemudian dikembangkan

²⁰ Anas Sudjono, *Metodologi Riset Sosial*, (Yogyakarta: Balai Pustaka. 1997) Hal. 31

dengan fokus oleh peneliti. Hasil wawancara tersebut kemudian diolah menjadi data data yang dibutuhkan.

Dokumentasi sebagai metode yang digunakan untuk mempermudah serta memperlancar pengumpulan data. Dokumentasi tersebut berupa foto-foto, catatan kegiatan, program kerja dan semua yang berkaitan dengan penelitian.²¹

3. Pengumpulan dan Analisis Data

Sebelumnya telah disebutkan bahwa penelitian ini bersifat kualitatif, maka untuk mengumpulkan data, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen pengumpulan data. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, maka peneliti dapat menjelaskan tahapan pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Membaca buku-buku, tulisan-tulisan yang berkaitan dengan persoalan yang diteliti.
- b. Tahap selanjutnya adalah mencatat bagian-bagian yang berkaitan dan berhubungan dengan pembahasan atau memfoto kopi sebagian dan mungkin juga keseluruhan buku, arsip dokumen yang dibutuhkan dalam pembahasan ini.
- c. Setelah bahan-bahan terkumpulkan, maka kerja selanjutnya adalah membaca serta mengecek kembali apakah dari data tersebut bisa dipakai atau tidak. Kerja selanjutnya berkaitan dengan analisis data.

²¹ Kontjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1997), Hal. 129

Analisis data, bahan-bahan pustaka yang telah dikumpulkan selanjutnya diidentifikasi sesuai dengan sistematika penelitian yang dibuat sebagai kerangka acuan.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Deskriptif, yaitu metode dengan memaparkan isi bagaimana peran Karang Taruna dalam mengatasi kenakalan remaja.
- b. Metode interpretasi yaitu metode untuk menyelami data yang terkumpul untuk kemudian menangkap arti dan nuansa yang dimaksud.
- c. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologis yaitu sebuah pendekatan yang mencoba melihat persoalan secara sosiologis, yaitu bagaimana hubungan antara individu dengan masyarakat, dan fungsi organisasi sosial masyarakat memainkan fungsinya ditengah masyarakat. Pendekatan ini diharapkan bisa mendapatkan gambaran dan pemahaman yang utuh mengenai permasalahan yang diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum tentang penulisan ini, maka penulis gambarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat pembahasan, kerangka

teori, kajian kepustakaan, metode penelitian dan diakhiri dengan deskripsi sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran umum Desa Klenggukan.

Bab III Berisikan seputar persoalan remaja dan permasalahannya.

Bab IV Merupakan inti yang berisikan tentang bagaimana peran Karang Taruna dalam mereduksi angka kenakalan remaja.

Bab V Adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang skripsi saya tulis ini di Desa Klenggukan Kecamatan Tirtomartani Kabupaten Sleman dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Klenggukan yaitu kenakalan berupa minum-minuman keras, mencuri, berkelahi, nongkrong dikalangan remaja, padaumumnya kenakalan terbentuk disebabkan faktor-faktor yang melatarbelakangi, diantaranya kurangnya kesadaran keagamaan, kurangnya perhatian orang tua, rasa ingin tahu, pelarian dari masalah yang dihadapi, lingkungan yang tidak sehat, mudahnya remaja mendapatkan minuman keras, faktor ekonomi, faktor pendidikan agama dan faktor pendidikan.
2. Karang Taruna Karya Manunggal berperan langsung dalam mereduksi kenaklan remaja dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti kegiatan keagamaan, olahraga, kegiatan di bidang seni dan budaya, dan di bidang ekonomi sehingga para remaja yang sering melakukan tindakan negatife sudah berhasil menguraginya. Dengan bantuan berbagai pihak baik orang tua, lingkungan, tokoh masyarakat, dan lain-lain ini cukup membantu pemberdayaan remaja di Desa Klenggukan.

B. Saran-saran

Untuk menanggulangi kenakalan remaja yang mempunyai kebiasaan minum-minuman keras dan melakukan tindakan yang menyimpang seharusnya perlu kontrol dari berbagai pihak dalam hal ini masyarakat, orang tua atau keluarga, pendidik, perangkat desa, aparat keamanan. Karena lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi seseorang dalam bertindak, maka diharapkan kepada semua pihak untuk selalu memberikan dorongan-dorong positif terhadap para remaja.

Bagi orangtua diharapkan untuk memberikan perhatian, pengertian, dan arahan atau bimbingan terhadap anak-anaknya secara tepat dan bijaksana. Dan bagi para remaja desa klenggukan diharapkan untuk memperbaiki perilakunya yang selama ini melakukan perilaku yang menyimpang dan merugikan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok , Djamaludin. *Pisikologi Terapan, Peranan Pembantu Rumah Tangga Bagi Kesejahteraan Keluarga*. Yogyakarta : Darussalam, 2004.
- Asy.ari, s. imam. *patologi Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, cet. I, Tanpa Tahun
- Ahmad Azhar Abu Miqdad. *Pendidikan Seks bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997
- Al Munawwir. A.W . *kamus al munawwir edisi kedua*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Basri .Hasan , *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Darajat, Zakiyah, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1971
- Damjati. Much Jiddin . *Psikologi Anak Remaja*, Yogyakarta, Penerbit Yayasan Aksara Indonesia, 2000
- Don. Jhon Paul, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj, Robert M.Z.Lawang Jakarta: Gramedia, 2001
- Elizabeth. Hurlock, ., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidayanti, Judul Asli *Developmental Psykology: A Life-Span Approach*, Jakarta: Erlangga, 199
- Elfida P. *Hubungan Antara Kemampuan Mengontrol Diri Dan Kecenderungan Berprilaku Delikueni Pada Remaja*, Skripsi Yogyakarta: Ak. Psikologi UGM
- Gunarso. Singgih D, *Psikologi Remaja* Jakarta: Gunung Mulia, 1978
- Hasri . Ahmad , *Menggairahkan Beragama di Kalangan Remaja*, Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1978
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, t. Th), hlm. 19
- Kartono. Kartini *Kenakalan Remaja*, Jakarta, Rajawali 1986.
- Kartono. Kartini *Psikologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, Jakarta, Rajawali 1986
- Mahyuddin, *Upaya Menanamkan Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja*, Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Departemen Agama

- Mulyoto Y. Bambang *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya* Yogyakarta: Kanisius,1984,
- Paloma. Margaret, *Sosiologi Kontemporer* (terj), Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Prayitno Irwan, "*Situasi dan Kondisi Remaja Sumatera Barat Kini dan Esok*", Makalah, Padang: 7 Agustus 2005
- Rahman. Mahyuzar, *Pembinaan Moral Remaja, Telaah Terhadap Pemikiran Zakiyah Daradjat*, Tesis, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999
- Usman. Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Vembriarto, *Patologi Social* .Yogyakarta: Andi Offset, 1991
- Wibowo. Arief, *Studi Islam 2*, Surakarta: PSIK-UMS, 1996
- Wirawan. Sarlito. *Psikologi Remaja* Jakarta: Grafindo Persada,1994
- Yatim. Badri, *Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia; 70 Tahun Prof.Dr. Zakiyah Daradjat*, Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1999

